

MUTU PRAKTIK KLINIK KEPERAWATAN MENURUT PERSEPSI MAHASISWA JURUSAN KEPERAWATAN POLTEKKES KEMENKES KENDARI TAHUN 2011

Lena Atoy^{*}; Ruth Mongan^{*}; Anita Rosanty^{*}

**Jurusan Keperawatan*

ABSTRACT

Background: *The nursing clinical practice can foster and enhance the knowledge, skills, and attitudes of students to become professional nurses. Clinical practice of nursing can facilitate the learning process by giving students the opportunity to implement nursing care under the supervision of clinical instructor (CI) and gradually develop the confidence of students through the learning process. Based on data from the 2011 academic year the number of students who participated in a laboratory test of competence I as many as 72 students in the lab supervisor and as many as 19 people who pass competency tests in the lab and there was only 20% of students who passed the examination and in the second competency test (repeat) only 50%.*

Objectives: *To determine the quality of nursing clinical practice based on evidence of physical (tangible), reliability, responsiveness according to the Nursing Department of the Poltekkes Kemenkes Kendari student's perceptions on the role of clinical supervisor and mentor institution in the implementation of nursing clinical practice in land practice.*

Type and Design Research: *The study was a descriptive type of research using quantitative methods, namely: to describe the respondents' perceptions of the quality of clinical competence in nursing.*

Results: *The quality of nursing clinical practice based on evidence of physical (tangible) obtained the highest percentage in the role of CI with enough categories, as many as 67 respondents (53.6%) and supervising institutions obtained the highest percentage in the category Good as much as 79 respondents (63.2%). Based on the reliability (reliability) obtained the highest percentage in the role of CI with enough categories, as many as 71 respondents (56.8%) and the role of supervising institutions obtained the highest percentage in the category both were 62 respondents (49.6%). Based on the responsiveness (responsiveness) obtained the highest percentage in the role of CI with enough categories, as many as 85 respondents (68.0%) and the role of supervising institutions obtained the highest percentage in the category just as much as 78 respondents (62.4%).*

Key words: Quality, Clinical Practice

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pembangunan kesehatan di Indonesia diarahkan untuk lebih meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas sumber daya manusia. Sejalan dengan itu tujuan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila yaitu meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan

cinta tanah air, agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pem-bangunan yang mampu membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa (GBHN, 1983).

Dalam Rencana Kerja Kementerian Kesehatan tahun 2010-2014 disebutkan bahwa, sumber daya manusia kesehatan merupakan salah satu isu utama yang mendapat perhatian, terutama yang terkait dengan jumlah, jenis dan distribusi. Untuk masuk tersebut di atas,

salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah meningkatkan rasio tenaga perawat terhadap jumlah penduduk menjadi 158 per 100.000 penduduk, namun hingga tahun 2008 rasio tenaga perawat terhadap jumlah penduduk baru mencapai 157,75 per 100.000 penduduk atau masih terdapat kekurangan tenaga perawat sebanyak 63.912 orang (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2010). Politeknik kesehatan Kendari merupakan salah satu perguruan tinggi Di Provinsi Sulawesi Tenggara dan berada di Kota Kendari yang mempunyai tugas melaksanakan pendidikan profesional dalam program Diploma III dan Diploma IV Kesehatan untuk menutupi kekurangan tenaga kesehatan di Indonesia khususnya Provinsi Sulawesi tenggara .

Praktik klinik keperawatan merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa, karena pada saat praktik klinik mahasiswa mengintegrasikan berbagai konsep, teori, prinsip yang didapat sebelumnya, dalam memenuhi kebutuhan dasar secara komprehensif. Praktik klinik keperawatan dapat menumbuhkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap mahasiswa untuk menjadi perawat profesional. Praktik klinik keperawatan (PKK) dapat memfasilitasi proses belajar dengan memberikan kesempatan kepada

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2011 di Politeknik Kesehatan Kemenkes Kendari Jurusan keperawatan. Rancangan penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif, yaitu: untuk menggambarkan persepsi responden terhadap mutu kompetensi klinik keperawatan. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Tingkat III

mahasiswa untuk menerapkan asuhan keperawatan di bawah pengawasan instruktur klinik (CI) dan secara bertahap menumbuhkan kepercayaan diri mahasiswa melalui proses belajar (Sitorus, 1997). Proses pembelajaran klinik dibimbing oleh instruktur klinik (CI) dan pembimbing dari institusi pendidikan, mahasiswa Poltekkes Kendari jurusan keperawatan sebelum turun di lahan praktik mahasiswa sudah mendapatkan praktik di laboratorium yang diberikan oleh pembimbing praktik laboratorium di poltekkes jurusan keperawatan. Berdasarkan data dari bagian akademik tahun 2011 jumlah mahasiswa yang ikut uji kompetensi I di laboratorium sebanyak 72 mahasiswa dengan jumlah dosen pembimbing laboratorium sebanyak 19 orang dan yang lulus uji kompetensi I pada laboratorium jurusan keperawatan hanya 20% mahasiswa dan uji kompetensi II (mengulang) hanya 50%.

Mahasiswa politeknik kesehatan Kendari diharapkan untuk menjadi sumber daya manusia kesehatan yang berkompeten, namun dilihat berdasarkan uji kompetensi mahasiswa belum sesuai dari yang diharapkan. Hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul Mutu Praktik Klinik Keperawatan Menurut Persepsi Mahasiswa Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Kendari.

Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Kendari T.A. 2011/2012 berjumlah 125 orang. Sampel adalah mahasiswa Tingkat III Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Kendari T.A. 2011/2012 yang berjumlah 125 orang dan telah menyelesaikan praktik klinik KDM dan KMB. Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner, terdiri dari 15 item

pertanyaan, digunakan untuk mendapatkan informasi dari subyek penelitian tentang persepsi mahasiswa terhadap peran intitusi Poltekkes pada pelaksanaan kompetensi klinik keperawatan yaitu: peran pembimbing pada persiapan sebanyak 3 item pertanyaan, pelaksanaan 2 item pertanyaan dan evaluasi 3 item pertanyaan, peran RSUD Sultra terhadap pelaksanaan kompetensi klinik keperawatan, yaitu : peran Diklat 2 item pertanyaan dan peran CI sebanyak 5 item pertanyaan dengan kriteria penilaian menggunakan skala likert yaitu: Selalu (4) sering (3) jarang (2) tidak pernah (1). Sumber data : Data primer diambil dari kuesioner yang diisi oleh mahasiswa mengenai persepsi mahasiswa tentang mutu praktik klinik keperawatan. Data sekunder diambil dari profil Politeknik Kesehatan Kemenkes Kendari berupa data jumlah mahasiswa Jurusan Keperawatan. Cara Pengumpulan data, Pengumpulan data pada penelitian ini

dengan beberapa cara, yaitu: Data primer diperoleh dari pengisian kuesioner dan data sekunder diperoleh dari profil Politeknik Kesehatan Kemenkes Kendari serta sumber lain yang dapat mendukung penelitian ini. Analisa data dilakukan dengan memberikan nilai pada setiap variabel penelitian, dimana terdiri dari 5 pertanyaan. Bila responden memilih jawaban tidak pernah akan mendapatkan nilai 1, jika responden menjawab jarang akan mendapatkan nilai 2, jika responden memilih sering akan mendapatkan nilai 3, dan jika responden memilih jawaban sangat sering akan mendapat nilai 4. Dengan demikian 5 pertanyaan masing-masing responden akan mendapat nilai terendah 5 dan nilai tertinggi 20. Dan dari nilai yang telah didapatkan, nilai tersebut akan dikategorikan menjadi 3 kategori, yakni kategori Baik, Cukup, dan Kurang. Data yang telah diolah dan dianalisis, disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi disertai penjelasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Umum Responden

a. Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki- Laki	72	57,6
Perempuan	53	42,4
Jumlah	125	100

Sumber Data Primer 2011

Tabel 1. menunjukkan bahwa dari 125 responden, responden yang berjenis kelamin laki-laki mempunyai persentase

paling banyak yaitu 72 orang (57,6%) dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 53 orang (42,4%).

b. Distribusi Responden Menurut Umur

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin

Umur (Tahun)	n	%
18 – 20	93	74,4
21 – 23	29	23,2
24 – 26	3	2,4
Jumlah	125	100

Sumber Data Primer 2011

Tabel 2. menunjukkan bahwa responden dengan golongan umur berdasarkan golongan umur, persentase paling banyak adalah golongan umur 18– 20tahun sebanyak 93 orang (74,7%), dan untuk responden dengan golongan umur terendah adalah golongan umur 24–26 tahun sebanyak 3 orang (2,4%).

2. Distribusi Responden Menurut Variabel Penelitian

a. Bukti Fisik (Tangible)

Tabel 3. Distribusi Responden Menurut

Kategori Mutu	Bukti Fisik			
	CI		PI	
	n	%	n	%
Baik	52	41,6	79	63,2
Cukup	67	53,6	41	32,8
Kurang	6	4,8	5	4,0
Jumlah	125	100	125	100

Sumber Data Primer 2011

Tabel 3 menunjukkan bahwa mutu praktik klinik keperawatan menurut persepsi mahasiswa ditinjau dari dimensi bukti fisik terhadap peran CI (*Clinical Instructor*) diperoleh persentase terbanyak terdapat pada kategori cukup, yaitu sebanyak 67 reponden (53,6%), untuk kategori Baik sebanyak 52 responden (41,6%), dan untuk kategori Kurang sebanyak 6 responden(4,8%). Sedangkan tingkat

mutu praktik klinik keperawatan menurut persepsi mahasiswa ditinjau dari dimensi bukti fisik terhadap peran Pembimbing Institusi diperoleh persentase terbanyak pada kategori Baik sebanyak 79 responden (63,2%), untuk kategori Cukup sebanyak 41 responden (32,8%), dan untuk kategori Kurang sebanyak 5 responden (4,0%).

b. Kehandalan (Reliability)

**Tabel 4. Distribusi Responden Menurut
Kehandalan**

Kategori Mutu	CI		PI	
	n	%	n	%
Baik	50	40,0	62	49,6
Cukup	71	56,8	62	49,6
Kurang	4	3,2	1	0,8
Jumlah	125	100	125	100

Sumber Data Primer 2011

Tabel 4 menunjukkan bahwa mutu praktik klinik keperawatan menurut persepsi mahasiswa ditinjau dari dimensi kehandalan terhadap peran CI (*Clinical Instructor*) diperoleh persentase terbanyak terdapat pada kategori cukup, yaitu sebanyak 71 responden (56,8%), untuk kategori Baik sebanyak 50 responden (40,0%), dan untuk kategori Kurang sebanyak 4 responden (3,2%). Sedangkan tingkat

mutu praktik klinik keperawatan menurut persepsi mahasiswa ditinjau dari dimensi kehandalan terhadap peran Pembimbing Institusi diperoleh persentase pada kategori Baik sebanyak 62 responden (49,6%), untuk kategori Cukup sebanyak 62 responden (49,6%), dan untuk kategori Kurang sebanyak 1 responden (0,8%).

c. Ketanggapan (Responsiveness)

**Tabel 5. Distribusi Responden Menurut
Ketanggapan**

Kategori Mutu	CI		PI	
	n	%	n	%
Baik	24	19,2	39	31,2
Cukup	85	68,0	78	62,4
Kurang	16	12,8	8	6,4
Jumlah	125	100	125	100

Sumber Data Primer 2011

Tabel 5 menunjukkan bahwa mutu praktik klinik keperawatan menurut persepsi mahasiswa ditinjau dari dimensi Ketanggapan terhadap peran CI (*Clinical Instructor*) diperoleh persentase terbanyak terdapat pada kategori Cukup, yaitu sebanyak 85 responden (68,0%), untuk kategori Baik sebanyak 24 responden (19,2%), dan untuk kategori Kurang sebanyak 16 responden (12,8%). Sedangkan tingkat

mutu praktik klinik keperawatan menurut persepsi mahasiswa ditinjau dari dimensi ketanggapan terhadap peran Pembimbing Institusi diperoleh persentase terbanyak pada kategori Cukup sebanyak 78 responden (62,4%), untuk kategori Banyak sebanyak 39 responden (31,2%), dan untuk kategori Kurang sebanyak 8 responden (6,4%).

PEMBAHASAN

1. Mutu praktik klinik keperawatan berdasarkan bukti fisik (*tangible*) menurut persepsi mahasiswa Jurusan Keperawatan

Penampilan fisik (*tangible*) adalah penampilan secara fisik dari seorang pembimbing didalam memberikan bimbingan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 67 responden (53,6%) menyatakan cukup terhadap penampilan fisik CI dalam memberikan bimbingan dan sebanyak 6 responden (4,8%) menyatakan kurang. Sedangkan tingkat mutu praktik klinik keperawatan menurut persepsi mahasiswa ditinjau dari dimensi bukti fisik terhadap peran Pembimbing Institusi diperoleh persentase terbanyak pada kategori Baik sebanyak 79 responden (63,2%), untuk kategori Cukup sebanyak 41 responden (32,8%), dan untuk kategori Kurang sebanyak 5 responden (4,0%). Hal ini menunjukkan bahwa masih ada mahasiswa yang menyatakan tidak puas dalam melihat penampilan fisik dari pembimbing baik itu pembimbing institusi maupun CI, hal ini sesuai dengan pernyataan dari Tjiptono (2000) Mutu pelayanan merupakan fenomena komprehensif dan multi dimensi yaitu Kompetensi teknis yang berkaitan dengan ketrampilan, kemampuan dan penampilan petugas dalam memberikan pelayanan seperti tanggung jawab yang dapat diandalkan.

Bukti fisik (*tangible*) adalah penampilan secara fisik CI dan Pembimbing Institusi di dalam memberi pelayanan yang meliputi: penampilan pembimbing (pakaian rapi bersih) dan

bersikap sopan dan ramah dalam membimbing.

2. Mutu praktik klinik keperawatan berdasarkan kehandalan (*reliability*) menurut persepsi mahasiswa Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Kendari terhadap peran CI dan peran pembimbing institusi dalam pelaksanaan praktik klinik keperawatan lahan praktik

Kehandalan (*reliability*) adalah kemampuan memberikan pelayanan yang dijanjikan dengan segera memuaskan, menyangkut kemampuan pembimbing, baik CI maupun Pembimbing Institusi dalam memberikan bimbingan kepada mahasiswa, meliputi pemantauan perkembangan praktik, pemberian motivasi, pemberian penjelasan dan pelayanan bimbingan yang adil kepada mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan ditinjau dari dimensi kehandalan terhadap peran CI (*Clinical Instructor*) diperoleh persentase terbanyak terdapat pada kategori cukup, yaitu sebanyak 71 reponden (56,8%), untuk kategori Baik sebanyak 50 responden (40,0%), dan untuk kategori Kurang sebanyak 4 responden (3,2%). Sedangkan tingkat mutu praktik klinik keperawatan menurut persepsi mahasiswa ditinjau dari dimensi kehandalan terhadap peran Pembimbing Institusi diperoleh persentase pada kategori Baik sebanyak 62 responden (49,6%), untuk kategori Cukup sebanyak 62 responden (49,6%), dan untuk kategori Kurang sebanyak 1 responden (0,8%).

Untuk mencapai suatu mutu yang baik tidak terlepas dari kemampuan atau kehandalan dari petugas yang akan

memberikan pelayanan, masih adanya mahasiswa yang menyatakan cukup dan kurang puas disebabkan adanya kendala yang dihadapi oleh pembimbing institusi atau CI seperti banyaknya peserta didik dan kurangnya peralatan yang disiapkan hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Murni (2000) yang menyatakan beberapa kendala yang dihadapi mahasiswa dalam pencapaian ketrampilan selama praktek yaitu banyaknya mahasiswa yang praktek dan kurangnya peralatan praktek yang disiapkan dari rumah sakit maupun dari institusi pendidikan.

3. Mutu Praktik Klinik Keperawatan berdasarkan ketanggapan (*responsiveness*) menurut persepsi mahasiswa Jurusan Keperawatan

Ketanggapan (*responsiveness*) yaitu keinginan para pembimbing, baik CI (*Clinical Instructor*) maupun Pembimbing Institusi untuk membantu para mahasiswa dan memberikan pelayanan bimbingan dengan tanggap. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat mutu praktik klinik keperawatan menurut persepsi mahasiswa ditinjau dari dimensi Ketanggapan terhadap peran CI (*Clinical Instructor*) diperoleh persentase terbanyak terdapat pada kategori Cukup, yaitu sebanyak 85 responden (68,0%), untuk kategori Baik sebanyak 24 responden (19,2%), dan untuk kategori Kurang sebanyak 16 responden (12,8%). Untuk Pembimbing institusi, kategori cukup sebanyak 78 responden (62,4%), untuk kategori baik sebanyak 39 responden (31,2%), dan untuk kategori Kurang sebanyak 8 responden (6,4%) masih adanya responden yang menyatakan mutu cukup dan kurang hal ini disebabkan masih adanya pembimbing yang belum menyadari waktu bimbingan

yang sesuai dengan kontrak waktu, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk diskusi dan melakukan *post conference*, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rajawane (2002) bahwa pembimbing yang pernah mengikuti pelatihandapat melakukan atau memberikan bimbingan kepada mahasiswa yang baik dan benar.

Kesimpulan

1. Mutu praktik klinik keperawatan berdasarkan bukti fisik (*tangible*) menurut persepsi mahasiswa Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Kendari terhadap peran CI diperoleh persentase terbanyak terdapat pada kategori cukup, yaitu sebanyak 67 reponden (53,6%) dan pembimbing institusi diperoleh persentase terbanyak pada kategori Baik sebanyak 79 responden (63,2%).
2. Mutu praktik klinik keperawatan berdasarkan kehandalan (*reliability*) menurut persepsi mahasiswa Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Kendari terhadap peran CI diperoleh persentase terbanyak terdapat pada kategori cukup, yaitu sebanyak 71 reponden (56,8%) dan peran pembimbing institusi diperoleh persentase terbanyak pada kategori Baik sebanyak 62 responden (49,6%).
3. Mutu praktik klinik keperawatan berdasarkan ketanggapan (*responsiveness*) menurut persepsi mahasiswa Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Kendari terhadap peran CI diperoleh persentase terbanyak terdapat pada kategori cukup, yaitu sebanyak 85 reponden (68,0%) dan peran pembimbing institusi diperoleh

presentase terbanyak pada kategorin cukup sebanyak 78

responden (62,4%).

Saran

1. Intitusi pendidikan dan *clinical instructor* untuk tetap meningkatkan mutu kopetensi klinik keperawatan baik dilaboratorium maupun di lahan praktek.
2. Perlu adanya pelatihan atau sejenisnya untuk peningkatan mutu bagi pembimbing institusi maupun

clinical instructor.

3. Perlu dilakukan penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya pencapaian kompetensi kinik mahasiswa jurusan keperawatan Poltekkes kemenkes Kendari.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, 2002. Manajemen Administrasi Rumah Sakit. UI-Press. Jakarta: Azwar.A, 1994.
- Azwar.A, 1996. Studi Pratek Pelayanan Kesehatan. Penerbit Buku kedokteran Jakarta.
- _____,1995. Manajemen Kesehatan Masyarakat. Jakarta: EGC..
- Depkes RI. 1996. Pedoman Pengajaran klinik bagi instruktur klinik . Jakarta.
- Depkes RI. PUSDIKNAKES. 2006. Standar Pembelajaran praktek keperawatan Jakarta.
- Depkes RI. 1999. Pendidikan Dirjen pelayanan medic Pedoman Uraian Tugas Perawat di RS. Jakarta.
- Dorothy E,R & Marylin H.O. 2002. Pengajaran Klinik Dalam Pendidikan Keperawatan, Edisi ke 2. Jakarta: EGC.
- Imbalo, 2003. Jaminan Mutu Pelayanan Kesehatan Dasar-Dasar Pengertian. Jakarta: Keisain Blanc.

- Hianti. 2009. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kepuasan Pasien Instalasi Rawat Jalan RSOB Tahun 2005. www.Litbang.depkes.go.id Diakses 12 Februari 2009.
- Notoatmojo, S. 1993. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____,2003. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riduwan. 2004. Metode dan Teknis Penyusunan Tesis. Bandung: Alfabeta.
- Sudiono. 1996. Manajemen Asuhan Keperawatan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana. 2002. Metode Statistika. Bandung: Tarsito.
- Sugiono. 2001. Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta.
- Tjiptono. 2000. Prinsip-Prinsip Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijono. 2000. Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Erlangga University Press.